

Peningkatan Kemampuan Komunikasi melalui Metode *Show and Tell* dan Media *Flash Card* Kearifan Lokal pada Siswa Kelas III SDN Buluspesantren**Nur Hidayah, Ratna Hidayah**Universitas Sebelas Maret
ratnahidayah@staff.uns.ac.id**Article History**

accepted 1/5/2026

approved 1/6/2026

published 1/7/2026

Abstract

Advances in communication play a vital and influential role in various fields, particularly in education. In fact, there is a lack of communication skills and fundamental issues related to students' communication skills in the learning process. The study aimed to analyze the effectiveness of Show and Tell method using flashcards based local wisdom in enhancing the communication skills of third-grade students at SDN Buluspesantren. It was a collaborative Classroom Action Research (CAR) approach. The results indicated that the Show and Tell method using flashcards based on local wisdom enhanced the communication skills of third-grade students at SDN Buluspesantren since the percentages in the first to the third cycle were 77.90% (satisfied), 84.78% (good), and 92.57% (excellent). Improving the communication skills of grade III students of Buluspesantren Elementary School through the Show and Tell method with local wisdom Flash Card media.

Keywords: *communication skills, Show and Tell, Flash Cards***Abstrak**

Perkembangan komunikasi memiliki peran penting dan berpengaruh dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang pendidikan. Pada kenyataannya, ditemukan rendahnya kemampuan komunikasi dan permasalahan mendasar terkait kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas III SDN Buluspesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas III SDN Buluspesantren, dengan persentase pada siklus I sebesar 77,90% dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 84,78% dengan kategori baik, dan siklus III sebesar 92,57% dengan kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan komunikasi siswa kelas III SDN Buluspesantren melalui metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal.

Kata Kunci: *kemampuan komunikasi, Show and Tell, Flash Card*

PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi memiliki peran penting dan berpengaruh dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang pendidikan (Priswanti dkk., 2025). Kemampuan komunikasi merupakan salah satu dimensi dalam bidang pendidikan, dimana hal ini sejalan dengan profil lulusan dalam pendekatan *Deep Learning* yang mencakup delapan dimensi esensial yaitu: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kewarganegaraan; (3) penalaran kritis; (4) kreativitas; (5) kolaborasi; (6) kemandirian; (7) kesehatan; dan (8) komunikasi (Widagdo, 2025). Di antara 8 dimensi pendekatan *Deep Learning* tersebut, komunikasi memiliki peran penting guna mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, berinteraksi sosial, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hariati, dkk (2022) yang mengemukakan bahwa siswa harus memiliki komunikasi yang efektif, karena hal tersebut merupakan fondasi utama yang memungkinkan siswa memahami penjelasan guru, dapat menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif saat pembelajaran.

Komunikasi dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pendapat dan perasaan dari satu orang kepada orang lain, baik secara pribadi maupun kepada sebuah kelompok. Menurut Reyni (2020) aspek komunikasi dapat ditinjau dari perbedaan keterampilan yang dimiliki setiap siswa, perbedaan tersebut mencakup aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup: (1) kejelasan dalam pelafalan dan pengucapan; (2) penggunaan nada dan intonasi yang tepat; (3) pemilihan kosakata; serta (4) struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan. Sementara itu, aspek nonkebahasaan meliputi: (1) volume suara; (2) kelancaran berbicara; (3) kontak mata; (4) ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang tepat; serta (5) sikap menghargai pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran, kemampuan komunikasi menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menerima berbagai informasi serta dapat menyampaikan kembali informasi tersebut, baik secara lisan maupun melalui tulisan (Safitri, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di kelas III SDN Buluspesantren pada tanggal 2 Agustus 2025, ditemukan adanya permasalahan pada kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Data observasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap siswa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan komunikasi siswa tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 55,62%. Kondisi ini masih jauh dari harapan pembelajaran yang seharusnya mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah dan kurang interaktif, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan komunikasinya secara aktif. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran. Guru masih kurang bervariasi dalam memanfaatkan media, saat pembelajaran guru masih menggunakan LKS dan buku cetak sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang berlangsung pun masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang antusias. Metode ceramah masih mendominasi, serta belum diterapkannya metode yang mampu mendorong peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang didukung oleh penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas III SDN Buluspesantren.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, diperlukan adanya langkah perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas III SDN Buluspesantren untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Show and Tell*, yaitu kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan

pada pengembangan kemampuan komunikasi dengan tujuan utama melatih kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan kelas. Menurut Hasnah dkk. (2022), penerapan metode *Show and Tell* memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif berbicara, termasuk menumbuhkan keberanian dalam bertanya serta kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kaltsum (2018) yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan kemampuan komunikasi siswa, yang semula sebesar 50% pada siklus I meningkat menjadi 70% pada siklus II.

Penggunaan metode pembelajaran yang didukung oleh media yang sesuai menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *Flash Card* berbasis kearifan lokal. Aji dan Farida (2019) menyatakan bahwa *Flash Card* merupakan media yang efektif dan bermanfaat dalam membantu siswa mempelajari kosakata, khususnya dalam mendukung kemampuan komunikasi. Pendapat tersebut sejalan dengan Bangun (2024) yang mengemukakan bahwa *Flash Card* mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta mempermudah pemahaman materi secara lebih optimal. Kearifan lokal sendiri merupakan bentuk pengetahuan, nilai, dan budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat tertentu (Hasan, dkk., 2023). Selanjutnya, Fitri, dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat membantu siswa memahami materi sekaligus menumbuhkan sikap apresiatif terhadap budaya di lingkungan sekitarnya. Hal ini juga diperkuat oleh Arviani, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *Flash Card* berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam menanamkan rasa cinta dan kepedulian siswa terhadap budaya setempat.

Penerapan metode *Show and Tell* yang dipadukan dengan media *Flash Card* berbasis kearifan lokal sebagai satu kesatuan menjadi bentuk kebaruan dalam penelitian ini. Integrasi antara metode dan media tersebut diharapkan mampu menghasilkan sinergi yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dibandingkan jika diterapkan secara terpisah. Adapun tahapan pelaksanaan metode *Show and Tell* dengan dukungan media *Flash Card* kearifan lokal meliputi: (1) pengenalan metode *Show and Tell* menggunakan media *Flash Card*; (2) kegiatan pemodelan; (3) pelaksanaan *Show and Tell* dengan bantuan *Flash Card*; (4) kegiatan mengamati serta memberikan tanggapan positif; dan (5) sesi tanya jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan komunikasi siswa kelas III SDN Buluspesantren. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta belum optimalnya penggunaan media yang mendukung peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Akibatnya, siswa belum mampu menyampaikan ide dan informasi tentang budaya lokal secara jelas dan sistematis. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *Show and Tell* yang dipadukan dengan media *Flash Card* kearifan lokal secara bersamaan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Kolaborasi metode dan media pembelajaran tersebut diharapkan menghasilkan efek yang lebih efektif dibandingkan jika masing-masing digunakan secara terpisah. Oleh karena itu, penerapan metode *Show and Tell* yang didukung oleh media *Flash Card* kearifan lokal dipilih sebagai alternatif solusi. Hal ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Komunikasi melalui Metode *Show and Tell* dan Media *Flash Card* Kearifan Lokal pada Siswa Kelas III SDN Buluspesantren". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Show and Tell* dengan bantuan media *Flash Card* kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas III SDN Buluspesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus melalui kerja sama antara peneliti dan guru kelas III SDN

Buluspesantren. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988) dalam Pahleviannur (2022), PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh pendidik, baik guru maupun kepala sekolah, dalam konteks pembelajaran guna meningkatkan kualitas praktik secara rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas III SDN Buluspesantren yang berjumlah 23 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terkait penerapan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik tes dan nontes, yaitu wawancara, observasi, serta tes unjuk kerja. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan mengacu pada pendapat Sugiyono (2020) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Show and Tell* dengan Media *Flash Card* Kearifan Lokal

Penerapan metode *Show and Tell* yang didukung media *Flash Card* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengenalan, di mana guru menjelaskan pelaksanaan metode *Show and Tell*; (2) pemodelan, yaitu guru memberikan contoh kepada siswa mengenai cara melakukan kegiatan *Show and Tell*; (3) pelaksanaan, siswa diberi kesempatan untuk melakukan *Show and Tell* dengan menggunakan media *Flash Card*; (4) pengamatan dan pemberian tanggapan, guru mengamati jalannya kegiatan serta memberikan saran yang positif; dan (5) tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab setelah pelaksanaan *Show and Tell*. Ketepatan guru dalam mengimplementasikan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal, disertai dengan sikap kooperatif siswa, menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan komunikasi siswa. Keberhasilan penerapan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal, baik dari guru maupun siswa, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Metode *Show and Tell* dengan Media *Flash Card* Kearifan Lokal terhadap Guru dan Siswa Siklus I - Siklus III

No	Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
1	Pengenalan Metode <i>Show and Tell</i>	75,00	62,50	95,83	83,34	95,83	91,67
2	Pemodelan	77,78	70,84	87,50	90,28	97,22	94,44
3	Kegiatan <i>Show and Tell</i>	83,34	79,17	91,67	83,34	91,67	87,50
4	Guru Mengamati dan Memberikan Tanggapan Positif	77,09	75,00	87,50	83,33	95,83	91,67
5	Tanya Jawab	75,00	62,50	79,17	75,00	91,67	91,67
	Rata-rata	77,64	70,00	88,33	83,06	94,44	91,39

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan guru dalam menerapkan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal dari siklus I hingga siklus III. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 77,64%, kemudian meningkat menjadi 88,33% pada siklus II, dan kembali meningkat menjadi 94,44% pada siklus III. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi setelah pertemuan. Melalui kegiatan refleksi bersama observer, guru mengidentifikasi berbagai kekurangan yang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain guru belum sepenuhnya memahami pelaksanaan metode *Show and Tell* serta masih rendahnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi siswa juga meningkat dari siklus I diperoleh 70%, kemudian meningkat menjadi 83,06% pada siklus II karena siswa mulai menyesuaikan diri dengan penerapan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal. Hasil observasi pada siklus III meningkat menjadi 91,39%. Peningkatan terjadi secara signifikan karena tingkat percaya diri siswa untuk berkomunikasi meningkat saat pembelajaran.

Pada tahap pengenalan dan pemodelan, siswa diberikan pemahaman awal mengenai konsep dan tata cara pelaksanaan *Show and Tell*, sehingga siswa memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana menyampaikan informasi secara lisan dengan baik dan tepat. Tahap ini penting untuk membangun dasar kemampuan komunikasi siswa sebelum mereka mempraktikkannya secara langsung. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan *Show and Tell*, siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan media *Flash Card* dan menjelaskan isi atau makna yang terdapat pada media tersebut. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keberanian berbicara di depan kelas serta mengungkapkan ide dan pendapatnya secara langsung. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Suyanto (2005) dalam (Arviani & Fajriyah, 2018) mengemukakan bahwa metode *Show and Tell* sangat baik untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat siswa.

Pada tahap pengamatan dan pemberian tanggapan, siswa dilatih untuk memperhatikan penampilan teman serta memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan. Kegiatan ini berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dua arah, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendengar yang aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasnah, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode *Show and Tell* dapat mendorong siswa untuk aktif berbicara dan mengemukakan pendapat sehingga kepercayaan diri mereka meningkat.

Peningkatan persentase dari siklus I hingga siklus III, baik pada aspek guru maupun siswa, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dalam penerapan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Nejawati (2017) yang menyatakan bahwa metode *Show and Tell* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi secara lebih optimal dengan dukungan media gambar. Dengan demikian, penerapan metode *Show and Tell* yang didukung media *Flash Card* kearifan lokal mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan komunikatif.

2. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas III

Berdasarkan hasil penerapan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal, terjadi peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam setiap siklusnya. Aspek kemampuan komunikasi yang diamati yaitu: (1) lafal; (2) intonasi; (3) bahasa; (4) kelancaran; (5) gaya; dan (6) materi. Adapun perbandingan antarsiklus dari hasil tes unjuk kerja kemampuan komunikasi siswa, disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Tes Unjuk Kerja Kemampuan Komunikasi Siswa

No	Sub Variabel		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Rata-rata (%)
1	Kebahasaan	Lafal	69,57	84,24	93,48	82,43
		Intonasi	75	84,78	92,39	84,06
		Bahasa	84,79	86,42	91,30	87,50
2	Nonkebahasaan	Kelancaran	75,55	80,98	90,22	82,25
		Gaya	85,33	91,31	96,74	91,12
		Materi	77,18	80,98	91,30	83,15
Rata-rata			77,90	84,78	92,57	85,08

Berdasarkan tabel hasil tes unjuk kerja kemampuan komunikasi siswa diketahui terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Penerapan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas III SDN Buluspesantren. Hal tersebut ditunjukkan melalui kenaikan persentase kemampuan komunikasi secara konsisten pada setiap siklus. Pada kondisi awal, kemampuan komunikasi siswa berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata persentase sebesar 63,04%. Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan metode *Show and Tell* yang didukung media *Flash Card* kearifan lokal, terjadi peningkatan kemampuan komunikasi secara bertahap. Pada siklus I, rata-rata persentase mencapai 77,90% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 84,78% pada siklus II dengan kategori baik, dan pada siklus III mencapai 92,57% dengan kategori sangat baik. Tingkat efektivitas tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan persentase skor pada setiap siklus, tetapi juga ditunjukkan melalui perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif, terarah, dan mampu bekerja sama dengan baik.

Peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam penelitian ini tidak hanya terlihat secara umum, tetapi juga dapat dianalisis pada setiap aspek yang diamati, meliputi lafal, intonasi, bahasa, kelancaran, gaya, dan materi. Pada aspek lafal, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase lafal mencapai 69,57% dengan kategori cukup, yang menunjukkan bahwa pengucapan siswa masih kurang jelas dan belum mudah dipahami. Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 84,24% dengan kategori baik, dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 93,48% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu melafalkan kata dan kalimat dengan lebih jelas sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Peningkatan tersebut sejalan dengan pendapat Reyni (2020) yang menyatakan bahwa kejelasan lafal merupakan unsur penting dalam keterampilan berbicara karena berpengaruh terhadap pemahaman pendengar.

Pada aspek intonasi, kemampuan siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten. Persentase pada siklus I sebesar 75%, kemudian meningkat menjadi 84,78% pada siklus II, dan mencapai 92,39% pada siklus III. Pada awalnya, siswa cenderung menggunakan intonasi yang datar. Namun, pada siklus berikutnya mereka mulai mampu memanfaatkan variasi nada dan penekanan yang tepat sehingga penyampaian informasi menjadi lebih jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningrum dan Putri (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan intonasi yang tepat dapat memperjelas makna serta membantu pendengar memahami pesan secara lebih efektif. Sementara itu, pada aspek bahasa, persentase pada siklus I sebesar 84,79% dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 86,42% pada siklus II, dan mencapai 91,30% pada siklus III dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin baik dalam menggunakan bahasa yang santun, jelas, dan mudah dipahami, serta mulai mampu

menyusun kalimat secara lebih terstruktur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Angganing, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting dalam komunikasi agar pesan dapat tersampaikan secara efektif.

Pada aspek kelancaran, terjadi peningkatan dari 75,55% pada siklus I menjadi 80,98% pada siklus II, dan meningkat kembali menjadi 90,22% pada siklus III. Pada siklus I siswa masih tampak terbata-bata dalam berbicara, namun pada siklus selanjutnya siswa mulai berbicara lebih lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat Marfuah (2017) bahwa kelancaran berbicara mencerminkan tingkat penguasaan materi dan kesiapan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Pada aspek gaya, persentase pada siklus I sebesar 85,33%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,31%, dan pada siklus III mencapai 96,74%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memiliki rasa percaya diri, serta menunjukkan sikap santun ketika menyampaikan informasi di depan kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Safitri, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan mengekspresikan diri merupakan komponen penting dalam perkembangan komunikasi. Pada aspek materi, terjadi peningkatan persentase dari 77,18% pada siklus I menjadi 80,90% pada siklus II, dan mencapai 91,30% pada siklus III. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi semakin baik, sehingga mereka mampu menyampaikan informasi secara lebih runtut. Hal ini sesuai dengan pendapat Reyni (2020) yang menyatakan bahwa penguasaan materi menjadi faktor utama dalam keberhasilan komunikasi karena berpengaruh terhadap kualitas informasi yang disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* yang didukung oleh media *Flash Card* kearifan lokal efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas III SDN Buluspesantren. Efektivitas metode dan media tersebut terlihat dari peningkatan bertahap kemampuan komunikasi siswa pada setiap siklus, sekaligus dari perubahan pembelajaran yang menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes unjuk kerja kemampuan komunikasi siswa yang semakin meningkat, pada siklus I sebesar 77,90% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 84,78% dengan kategori baik, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 92,57% dengan kategori sangat baik. Penerapan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide, gagasan, dan pikiran melalui objek yang ditampilkan.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Guru disarankan memberikan dorongan dan motivasi guna meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Pihak sekolah juga diharapkan mendukung penerapan metode *Show and Tell* dengan media *Flash Card* kearifan lokal, termasuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan metode *Show and Tell* dan media *Flash Card* secara terpisah guna mengetahui efektivitas masing-masing variabel terhadap kemampuan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. W., & Farida, A. N. (2019). *The Use of Flashcards and Numbered Heads Together Technique to Improve Students' Vocabulary Knowledge*. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 8(1), 37–48. <https://doi.org/10.15294/elt.v8i1.27906>
- Angganing, P., Budiningsih, C. A., & Haryanto. (2022). *The Profile of Students' Communication Skills on Science Learning in Elementary Schools*. *Pegem Egitim*

- ve *Ogretim Dergisi*, 13(1), 117–124. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.14>
- Arviani, I., & Fajriyah, K. (2018). Keefektifan Model *Show and Tell* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.1877>
- Bangun, Joen Parningotan Purba, P. S. T. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sdn 067244. 3, 1–8. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>
- Fitri Nur Sania, Maharani Oktavia, P. A. (2025). Pengembangan Media *FlashCard* Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Materi Makananku, Budayaku Kelas II SD.
- Hariati, M. E., Sinaga, B., & Mukhtar, M. (2022). "Mengidentifikasi Pembaca dalam Komunitas Ilmiah: Implikasi terhadap Bahasa, Logika, dan Format Penulisan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 702–709.
- Hasan Wilujeng Dewi. L , Hanif Istiani, F. C. (2023). Upaya Peningkatan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV Melalui Media *Flashcard* Berbasis Kearifan Lokal Oleh: 21.
- Hasnah, H., Fajar, F., & Fajriyanti, N. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran *Show and Tell* pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4), 233. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v2i2.32343>
- Kaltsum, R. I. (2018). Penerapan Metode Diskusi *Show and Tell* dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Siswa Kelas 3 SD. *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–9.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis_jurnaljpis@upi.edu
- Nejawati, A. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah FKIP*, 3(2), 1–23.
- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2021). Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 177–186. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6410>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, Priswanti, Y. G., Ikhsam, Hidayat, T., & Mustamiroh. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TPS Terhadap Keterampilan Komunikasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. 13(2), 89–98. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i2.6956>
- Reyni. (2020). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas III SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Round Robin. 8(4), 189–197.
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar (SD) di Alam dalam Pembelajaran Berbasis Laboratorium tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3(2), 1–10. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju "Transformasi Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 51–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05>